



# PENDAMPINGAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH PADA ANAK DAN KONSELING TENTANG HIPERTENSI ANAK DI PUSKESMAS SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG

Andra Kurnianto, Ardesy Melizah, Arisman MB, Eka Febri, Riana Sari  
Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya  
[Andra.kurnianto@unsri.ac.id](mailto:Andra.kurnianto@unsri.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang mengenai hipertensi pada anak dan meningkatkan keterampilan para petugas kesehatan mengenai cara pemeriksaan tekanan darah dan penentuan klasifikasi hipertensi pada anak. Model kegiatan adalah pendampingan dengan metode pelaksanaannya berupa pelatihan teknis pada petugas kesehatan dan edukasi serta konseling pada masyarakat. Pendampingan dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan petugas kesehatan yang terlatih dan terampil dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah pada anak secara tepat, menentukan klasifikasi hipertensi dan menatalaksana awalnya dengan baik. Edukasi dan konseling dilakukan dalam rangka menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi yang terjadi tidak hanya pada dewasa namun juga dapat mulai terjadi pada anak sehingga dapat dilakukan pencegahan komplikasi hipertensi pada anak.

**Kata kunci :** *Tekanan darah, hipertensi, Konseling*

## I. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kenaikan tekanan darah arterial sistemik diatas nilai ambang/normal (Giles et al, 2009). Hipertensi pada dewasa didefinisikan sebagai suatu kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014). Selain pada orang dewasa, hipertensi juga dapat terjadi pada anak-anak dan remaja. Menurut *The Fourth Report on High Blood Pressure in Children and Adolescents* hipertensi adalah nilai rerata tekanan darah sistolik dan atau diastolik lebih dari persentil-95 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tinggi badan pada pengukuran sebanyak 3 kali atau lebih (Sekarwana et al, 2011; Kliegmann et al, 2018). Menurut data Riskesdas (2013) angka kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dan terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018). Angka kejadian hipertensi pada anak dan remaja di Indonesia bervariasi dari 3,1% hingga 4,6% (Saing, 2005). Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008), angka kejadian hipertensi pada remaja usia 15-17 tahun mencapai 8,3% dan semakin meningkat sesuai usia (Kliegmann et al, 2018). Hipertensi pada anak umumnya adalah hipertensi sekunder, berupa akibat dari penyakit parenkim ginjal sekitar 60-70%, penyakit renovaskuler, feokromositoma, hipertiroid dan koarktasio aorta. Memasuki usia remaja, penyebab tersering adalah hipertensi



primer dengan prevalensi sekitar 85-95% akibat gaya hidup yang tidak sehat (Sekarwana et al, 2011; Kliegmann et al, 2018). Munculnya masalah kesehatan pada anak tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu atau orang tua namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit. Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat mencegah dan mengurangi angka kejadian suatu penyakit dan sebagai sarana promosi kesehatan (Park et al, 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dengan sasaran utama adalah petugas kesehatan, kader dan orang tua. Berdasarkan data diketahui Kecamatan Sematang Borang memiliki luas wilayah 51,46 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 39.502 jiwa. Penduduknya lebih banyak yang berpendidikan SMA, baik yang sedang duduk di bangku SMA maupun yang berpendidikan terakhir SMA, yaitu berjumlah 13.139 jiwa. Penduduk yang terbanyak kedua adalah berpendidikan dan sedang duduk di bangku SMP yang berjumlah 13.122 jiwa (BPS Palembang, 2018). Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pola pikir dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan khususnya mengenai hipertensi pada anak.

Berdasarkan perubahan demografi pada masyarakat tanpa mempertimbangkan perubahan gaya hidup, diperkirakan penderita hipertensi akan meningkat dengan cepat dalam 10 tahun mendatang terutama pada negara berkembang. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat khususnya para orang tua di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang bahwa hipertensi tidak hanya terjadi pada dewasa saja, namun dapat juga terjadi pada anak-anak yang akan berlanjut hingga dewasa dengan risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi bila tidak dideteksi sedini mungkin dan ditangani dengan baik (Luma dan Spiotta, 2006)

Pengabdian masyarakat ini juga akan memberikan pelatihan teknis dan pendampingan kepada para petugas kesehatan mengenai pemeriksaan tekanan darah pada anak yang sesuai dengan standar, menentukan klasifikasi hipertensi dan menatalaksana awalnya dengan baik. Hal ini juga dirasakan penting karena banyak petugas kesehatan yang belum memahami cara pemeriksaan tekanan darah pada anak, penentuan klasifikasi dan tatalaksana awal hipertensi pada anak yang berbeda dengan dewasa. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan petugas kesehatan di Puskesmas Sematang Borang kota Palembang yang terlatih dan terampil dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah pada anak secara tepat, menentukan klasifikasi hipertensi dan menatalaksana awalnya dengan baik. Sehingga jika para petugas kesehatan puskesmas memiliki keterampilan dalam pemeriksaan tekanan darah, penentuan klasifikasi dan tatalaksana awal hipertensi, serta masyarakat terutama kader dan orang tua memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi pada anak, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hipertensi pada anak yang dapat berlanjut hingga dewasa.

## II. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan lima orang dosen dengan latar belakang dokter spesialis anak, dokter ahli gizi dan dokter umum yang telah mendapatkan sertifikasi kompetensi dokter layanan primer dan telah mengikuti pelatihan emergensi dasar.

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :



- a. Penyuluhan, dilakukan dengan ceramah dengan alat bantu berupa power point yang disertai dengan gambar dan juga dilakukan diskusi dengan masyarakat tentang pengertian, klasifikasi, penyebab, faktor risiko, cara pencegahan dan manajemen awal hipertensi pada anak.
- b. Demonstrasi dan pendampingan yaitu memberikan pelatihan teknis dengan melibatkan secara langsung para petugas kesehatan cara pemeriksaan tekanan darah dan penentuan klasifikasi hipertensi pada anak.
- c. Pemantauan, untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 20 tenaga kesehatan dan 30 anggota masyarakat (kader dan orang tua) di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Mereka dipilih karena kader sebagai penggerak, orang tua adalah orang terdekat dengan anak dan petugas kesehatan di layanan primer berperan vital dalam tindakan pencegahan dan manajemen hipertensi pada anak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Tahap Perencanaan*

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Pembentukan satuan tugas pengabdian, pada kegiatan ini dilakukan koordinasi dengan ketua pelaksana pengabdian mengenai pertemuan yang akan diadakan dengan khalayak sasaran pengabdian yaitu para tenaga kesehatan, kader dan orang tua di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.
- b. Pembekalan tim pelaksana, pembekalan dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian berkaitan dengan penyuluhan dan pelatihan teknis yang akan dilakukan terhadap para khalayak sasaran. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dibuatlah materi mengenai hipertensi pada anak dan tata cara pengukuran tekanan darah pada anak.

#### *Tahap Pelaksanaan Kegiatan*

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 di Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 52 orang yang terdiri dari 30 kader dan orang tua yang semuanya perempuan, 22 petugas kesehatan terbagi atas 4 dokter dan 18 perawat. Metode penyampaian materi disertai dengan tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar para kader dan orang tua tidak mengetahui bahwa hipertensi dapat terjadi pada anak-anak dan dapat berlanjut hingga usia dewasa.
2. Sebagian besar para petugas kesehatan dapat melakukan pengukuran tekanan darah pada anak, namun kurang memahami penentuan klasifikasi tekanan darah pada kasus hipertensi anak.

#### *Pembahasan*

Pengabdian masyarakat dengan judul Pendampingan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Anak Dan Konseling Tentang Hipertensi Anak Di Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang telah berlangsung sesuai dengan rencana. Peserta pengabdian menyambut baik pendampingan dan konseling ini karena menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan mereka, baik para petugas kesehatan, para kader maupun para orang tua. Seluruh peserta aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, terutama dilihat dari banyaknya pertanyaan kader, orang tua dan petugas kesehatan selama diskusi dan tanya jawab berlangsung.

Pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian, epidemiologi, etiologi dan faktor risiko hipertensi pada anak berupa aktifitas fisik rendah, asupan nutrisi yang tidak seimbang, status gizi berlebih, durasi tidur kurang, dan merokok, untuk membuka dan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan para kader, para orang tua dan para



petugas kesehatan bahwa anak-anak juga berisiko terjadi hipertensi bila gaya hidup yang tidak sehat terus dipertahankan dan akan semakin berisiko ketika mereka dewasa. Kemudian pemberian materi dilanjutkan khusus untuk para petugas kesehatan mengenai pengukuran tekanan darah, mulai dari menjelaskan pedoman pengukuran dan evaluasi tekanan darah pada anak dan remaja yang dikeluarkan oleh IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) tahun 2014, dilanjutkan pemilihan manset, posisi anak saat pengukuran, cara mengklasifikasikan hipertensi menggunakan tabel tekanan darah untuk anak dan remaja, manajemen awal hipertensi anak, lalu memberikan contoh kasus serta praktik mengukur tekanan darah pada anak.

Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan kegiatan, tim pengabdian mengadakan tes awal dan tes akhir kegiatan, tes awal dilakukan sebelum peserta pengabdian memperoleh pendampingan dan penyuluhan dan tes akhir dilakukan setelah peserta memperoleh pendampingan dan penyuluhan dalam bentuk wawancara.

Dari hasil tes awal didapatkan bahwa pengetahuan kader dan orang tua mengenai hipertensi pada anak masih sangat rendah, dan tes akhir didapatkan peningkatan pengetahuan kader dan orang tua mengenai hipertensi pada anak. Didapatkan pengetahuan dan keterampilan para petugas kesehatan mengenai hipertensi pada anak dan pengukuran tekanan darah cukup baik pada tes awal, dan semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para petugas kesehatan setelah pendampingan dan penyuluhan ini, langsung dirasakan pada saat praktik langsung pengukuran tekanan darah dilakukan. Para kader, orang tua dan petugas kesehatan juga mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dan terbuka wawasannya dengan adanya pendampingan dan penyuluhan ini.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### *Kesimpulan*

Hipertensi tidak hanya terjadi pada dewasa, namun dapat mulai muncul pada anak-anak, makakader dan orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit pada anak terutama hipertensi, dan didukung oleh para petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengukur tekanan darah pada anak sehingga penegakkan diagnosis hipertensi dan penatalaksanaannya dapat lebih tepat dan cepat, serta pencegahan terjadinya hipertensi dapat lebih efektif.

##### *Saran*

Saran dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah dapat dilakukannya pendampingan dan penyuluhan yang serupa di tempat yang berbeda, agar semakin banyak orang tua dan tenaga kesehatan terutama di layanan primer yang mengetahui dan memahami mengenai hipertensi pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. D. Giles, B. J. Materson, J. N. Cohn, and J. B. Kostis. 2009. "Definition and classification of hypertension: an update," *The Journal of Clinical Hypertension*, vol. 11, no. 11, pp. 611–614.
- [2] Kemenkes RI. 2014. *Pusdatin Hipertensi*. Infodatin Hipertensi. pp 1–7.
- [3] Sekarwana, N., Rachmadi, D. and Hilmanto, D. 2011. *Unit Kerja Koordinasi Nefrologi Ikatan Dokter Anak Indonesia Konsensus Tatalaksana Hipertensi pada Anak*, UKK Nefrologi.
- [4] Kliegman R, Behrman R, Jenson H, Stanton B. *Nelson Textbook of Pediatrics*. 18<sup>th</sup> ed.



- Elsevier, Saunders. 2007.
- [5] Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
  - [6] Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
  - [7] Saing, J. H. 2005. Hipertensi pada Remaja. Sari Pediatri.
  - [8] Kemenkes RI. 2008. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
  - [9] Parks, E. P., Maqbool, A., Shaikhkhalil, A., Groleau, V., Dougherty, K. A., & Stallings, V. A. 2016. Nutritional Requirements. In Nelson Textbook of Pediatrics (pp. 269, 273, 281). Elsevier.
  - [10] Badan Pusat Statistik Palembang. 2018. Palembang Dalam Angka 2018. BPS Kota Palembang
  - [11] Luma, G. B., & Spiotta, R. T. 2006. Arterial hypertension in children and adolescents. Casopis Lekarů Ceskych, 145(8), 625–632.